

Students' Perceptions about Bullying Behavior

Intan Pratiwi¹, Daharnis²

¹²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: intanpratiwi693@yahoo.com

Abstract

Bullying behavior is behavior that hurts someone repeatedly. Bullying behavior has several aspects, namely physical, verbal, relational, and sexual aspects. This research uses quantitative descriptive methods. The study population was 296 students at 35 Public Middle Schools in Padang and a sample of 170 students selected using the Stratified Random Sampling technique. The instrument used was a questionnaire in the form of a Semantic Differential scale. The research findings reveal that students' perceptions of bullying behavior in general students assume bullying behavior is strictly not allowed. Specifically, students' perceptions of bullying behavior from physical, verbal, relational, and sexual aspects there are still students who are hesitant about bullying or not, even there are students who consider bullying behavior to be allowed.

Keywords: Perception, Bullying Behavior

How to Cite: Intan Pratiwi, Daharnis. 2019. Students' Perceptions about Bullying Behavior, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00145kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak hingga masa dewasa. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan sumbangan-sumbangan yang positif bagi bangsa dan Negara (Sriwahyuningsih, Yusuf, & Daharnis, 2016). Masa remaja merupakan suatu masa peralihan yang berusia antara 12 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau dua puluh tahun sebagai proses kematangan seksual (Febriani, Ibrahim, & Ifdil, 2015). Masa remaja adalah masa peralihan dimana pada masa ini seorang individu mulai mencoba menemukan jawaban yang muncul dalam dirinya (Fitri, Firman, & Karneli, 2016). Masa remaja merupakan masa transisi yang mengalami berbagai banyak masalah baik dari diri sendiri ataupun masalah yang berasal dari luar diri (Pratama, Syahniar, & Karneli, 2016). Masa remaja yaitu masa dimana timbulnya berbagai kebutuhan dan emosi. Remaja memiliki berbagai perasaan yang tidak menentu, seperti cemas, bingung, juga berkecamuk harapan, tantangan, kesenangan dan kesengsaraan (Sihotang, Yusuf, & Daharnis, 2013). Masa remaja mengalami beberapa perkembangan salah satunya perkembangan sosial. Meningkatnya waktu yang digunakan remaja untuk berinteraksi dengan teman sebaya adalah berkaitan dengan aktifitas atau perkembangan sikap yang kadang-kadang kontras dengan orangtua mereka (Thalib, 2010). Ketika remaja berinteraksi secara langsung dapat menerima stimulus dari luar dirinya dan hal ini berkaitan dengan persepsi. Persepsi adalah suatu pandangan atau pengertian ketika sadar adanya stimulus yang mempengaruhi. Persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap stimulus yang diterima oleh objek (Purwanti, Firman, & Sano, 2013).

Persepsi individu akan mempengaruhi sikap. Sikap merupakan kemampuan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut (Mar'at, 1984). Sikap individu akan mempengaruhi perilaku. Perilaku atau aktifitas-aktifitas dalam pengertian luas, yaitu perilaku yang menampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak menampak (*innert behavior*), demikian pula aktifitas-aktifitas motorik juga termasuk aktifitas emosional dan kognitif (Walgitto, 2003).

Pada lingkungan sekolah banyak sekali perilaku yang ditampilkan oleh individu, perilaku yang baik ataupun perilaku yang kurang baik. Berbagai bentuk permasalahan yang ada di sekolah,

tidak jarang individu memperoleh berbagai tekanan dari dalam diri dan lingkungan sekitar, sehingga dari keadaan tersebut diiringi dengan adanya pergolakan pada diri individu terutama dari aspek psikologis. *Bullying* salah satu dampak yang cenderung lebih sering muncul pada diri individu, terkait dengan pergolakan pada aspek psikis dalam menghadapi berbagai masalah yang ada dalam kehidupan. *Bullying* adalah suatu tindakan penganiayaan terhadap individu yang lebih lemah. *Bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang terjadi secara berulang dengan sengaja untuk menyakiti orang lain (Yandri, Daharnis, & Nirwana, 2013). *Bullying* diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan yang sistematis dan berulang, perilaku yang tidak menyenangkan terjadi dari waktu ke waktu yang terjadi pada anak-anak hingga orang dewasa (Aulia, 2016). *Bullying* merupakan sebuah kondisi dimana telah terjadi penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok, penyalahgunaan kekuatan tidak hanya secara fisik, juga secara mental (Elmahera, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 35 Padang bulan Agustus 2018, ada perilaku *bullying* pada siswa, seperti meminta uang saku teman secara paksa, memberi julukan negatif, memukul, dan mencubit. Perilaku *bullying* yang dibiarkan akan berdampak buruk bagi individu, terutama terhadap korban. Siswa akan merasakan takut, sedih, prestasi akademik menurun, merasa tidak nyaman, dan merasa terancam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian berkenaan dengan persepsi siswa tentang perilaku *bullying*.

Method

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku *bullying*. Populasi penelitian ini yaitu kelas VII dan VIII SMP Negeri 35 Padang tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 296 siswa dan sampel sebanyak 170 siswa, dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berbentuk skala *Semantic Differential*. Data diolah melalui teknik statistik dengan menggunakan teknik persentase.

Result and Discussion

Secara keseluruhan, gambaran persepsi siswa tentang perilaku *bullying* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Persepsi Siswa tentang Perilaku *Bullying*
Secara Keseluruhan
(n=170)

Kategori	Interval	%	f	%
Sangat dibolehkan (SDB)	≥260	≥84	0	0
Dibolehkan (DB)	210-259	68-83	0	0
Ragu-ragu Boleh/Tidak (RBT)	160-209	52-67	22	12,94
Tidak Boleh (TB)	110-159	36-51	36	21,18
Sangat Tidak dibolehkan (STB)	≤109	≤35	112	65,88
JUMLAH			170	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan siswa berpersepsi bahwa perilaku *bullying* tidak dibolehkan. Namun, dari beberapa item yang bervariasi, 12,94% masih ada siswa yang ragu-ragu boleh atau tidak melakukan *bullying* pada item-item tertentu.

Secara rinci, gambaran persepsi siswa tentang perilaku *bullying* berdasarkan aspek dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor
Persepsi Siswa tentang Perilaku *Bullying*
Aspek Fisik
(n=170)

No	Pernyataan	Jawaban										Skor		
		SDB		DB		RBT		TB		STB		Rata-rata	%	Kat.
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Menampar teman	2	1.18	4	2.35	13	7.65	23	13.53	128	75.29	1.41	28.20	STB
2	Menjeweir teman	1	0.59	5	2.94	17	10	69	40.59	78	45.88	1.72	34.40	STB
3	Meminta uang secara paksa (mengompas)	0	0	15	8.82	27	15.9	30	17.65	98	57.65	1.76	35.20	STB
4	Mendorong teman	2	1.18	14	8.24	30	17.6	46	27.06	78	45.88	1.92	38.40	TB
5	Mencubit teman	1	0.59	14	8.24	37	21.8	51	30	67	39.41	2.01	40.20	TB
6	Menyentil (menjentik) teman	2	1.18	7	4.12	18	10.6	75	44.12	68	40	1.82	36.40	TB
7	Meninju teman	3	1.76	2	1.18	49	28.8	34	20	82	48.24	1.88	37.60	TB
8	Mencekik teman	4	2.35	6	3.53	17	10	19	11.18	124	72.94	1.51	30.20	STB
9	Menendang teman	2	1.18	7	4.12	21	12.4	47	27.65	93	54.71	1.69	33.80	STB
10	Meminta tugas teman secara paksa	0	0	10	5.88	26	15.3	31	18.24	103	60.59	1.66	33.20	STB
11	Mencakar teman	1	0.59	3	1.76	25	14.7	41	24.12	100	58.82	1.61	32.20	STB
12	Melemparkan benda milik orang lain	4	2.35	5	2.94	30	17.6	33	19.41	98	57.65	1.73	34.60	STB
13	Mencoret buku teman	0	0	5	2.94	33	19.4	45	26.47	87	51.18	1.74	34.80	STB
14	Menggunakan benda milik orang lain tanpa izin	0	0	4	2.35	36	21.2	48	28.24	82	48.24	1.78	35.60	STB
15	Menghukum teman	0	0	4	2.35	31	18.2	37	21.76	98	57.65	1.65	33.00	STB
16	Menyembunyikan benda orang lain	0	0	6	3.53	29	17.1	45	26.47	90	52.94	1.71	34.20	STB
17	Menyenggol teman	3	1.76	5	2.94	44	25.9	38	22.35	80	47.06	1.90	38.00	TB
18	Menyepak teman	1	0.59	7	4.12	33	19.4	36	21.18	93	54.71	1.75	35.00	STB
19	Menyerang teman	0	0	12	7.06	33	19.4	39	22.94	86	50.59	1.83	36.60	TB
20	Menyikut teman	0	0	7	4.12	36	21.2	46	27.06	81	47.65	1.82	36.40	TB
21	Merusak benda orang lain	2	1.18	2	1.18	33	19.4	35	20.59	98	57.65	1.68	33.60	STB
22	Menginjak teman	0	0	2	1.18	28	16.5	27	15.88	113	66.47	1.52	30.40	STB
23	Memukul dengan benda	0	0	4	2.35	34	20	29	17.06	103	60.59	1.64	32.80	STB
24	Menjambak teman	1	0.59	2	1.18	28	16.5	30	17.65	109	64.12	1.56	31.20	STB
25	Menggiring (menarik teman dengan paksa)	3	1.76	6	3.53	27	15.9	34	20	100	58.82	1.69	33.80	STB
26	Memiting (mengapit dengan tangan/kaki)	3	1.76	9	5.29	33	19.4	35	20.59	90	52.94	1.82	36.40	TB
Keseluruhan												1.72	34.40	STB

Aspek Fisik

Tabel 2 mendeskripsikan secara umum pada aspek fisik siswa berpersepsi bahwa perilaku *bullying* sangat tidak dibolehkan. Skor yang diharapkan adalah 1 yaitu sangat tidak dibolehkan melakukan *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan adalah 1,72 dan persentase 34,40% yang tergolong pada kategori sangat tidak dibolehkan. Namun, pada item-item tertentu masih ada siswa yang berpersepsi ragu-ragu boleh atau tidak melakukan *bullying*.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor
Persepsi Siswa tentang Perilaku *Bullying*
Aspek Verbal
(n=170)

No	Pernyataan	Jawaban										Skor		
		SDB		DB		RBT		TB		STB		Rata-rata	%	Kat.
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
27	Menjuluki teman	0	0	6	3.53	30	17.65	34	20	100	58.82	1.66	33.20	STB
28	Meneriaki teman	3	1.76	6	3.53	31	18.24	42	24.71	88	51.76	1.79	35.80	STB
29	Menuduh teman	3	1.76	7	4.12	28	16.47	46	27.06	86	50.59	1.79	35.80	STB
30	Menggertak teman	6	3.53	4	2.35	34	20	45	26.47	81	47.65	1.88	37.60	TB
31	Mencemooh teman	5	2.94	5	2.94	37	21.76	52	30.59	71	41.76	1.95	39.00	TB
32	Memarahi teman	1	0.59	4	2.35	35	20.59	39	22.94	91	53.53	1.74	34.80	STB
33	Berkata jorok/kasar	0	0	8	4.71	28	16.47	49	28.82	85	50.00	1.76	35.20	STB
34	Menyindir teman	0	0	6	3.53	54	31.76	32	18.82	78	45.88	1.93	38.60	TB
Keseluruhan												1.81	36.20	TB

Aspek Verbal

Tabel 3 mendeskripsikan secara keseluruhan skor pada aspek verbal adalah 1,81 dan persentase 36,20% yang tergolong pada kategori tidak dibolehkan. Namun, pada item-item tertentu masih ada siswa yang berpersepsi ragu-ragu boleh atau tidak melakukan *bullying*.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor
Persepsi Siswa tentang Perilaku *Bullying*
Aspek Relasional
(n=170)

No	Pernyataan	Jawaban										Skor		
		SDB		DB		RBT		TB		STB		Rata-rata	%	Kat.
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
35	Memandang teman dengan penuh ancaman	0	0	6	3.53	33	19.41	29	17.06	102	60	1.66	33.20	STB
36	Mengacuhkan (mengabaikan) teman	6	3.53	6	3.53	33	19.41	66	38.82	59	34.7	2.02	40.40	TB
37	Menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan	2	1.18	20	11.76	34	20.00	35	20.59	79	46.5	2.01	40.20	TB
38	Menghela nafas dengan cepat kepada teman	1	0.59	5	2.94	32	18.82	30	17.65	102	60.0	1.66	33.20	STB
39	Mengirim pesan yang menakutkan	19	11.18	9	5.29	25	14.71	48	28.24	69	40.6	2.18	43.60	TB
40	Menyuruh teman dengan paksa	1	0.59	3	1.76	50	29.41	46	27.06	70	41.2	1.94	38.80	TB
41	Menceberutkan wajah kepada teman	2	1.18	4	2.35	31	18.24	44	25.88	89	52.4	1.74	34.80	STB
42	Membuat orang lain menjadi tertekan	1	0.59	3	1.76	28	16.47	25	14.71	113	66.5	1.55	31.00	STB
43	Menolak teman	3	1.76	2	1.18	27	15.88	46	27.06	92	54.1	1.69	33.80	STB
44	Menambah informasi negatif	1	0.59	2	1.18	31	18.24	39	22.94	97	57.1	1.65	33.00	STB
45	Menghindar	1	0.59	2	1.18	37	21.76	38	22.35	92	54.1	1.72	34.40	STB
46	Memelototi teman	3	1.76	7	4.12	32	18.82	46	27.06	82	48.2	1.84	36.80	TB
47	Berbisik dengan tujuan membuat tersinggung	0	0.00	2	1.18	30	17.65	41	24.12	97	57.1	1.63	32.60	STB
48	Mengirim pesan mengejek kepada teman	0	0.00	2	1.18	28	16.47	42	24.71	98	57.6	1.61	32.20	STB
49	Menghasut orang lain (teman) agar saling benci	1	0.59	3	1.76	30	17.65	27	15.88	109	64.1	1.59	31.80	STB
50	Mendiamkan teman	8	4.71	7	4.12	37	21.76	34	20.00	84	49.4	1.95	39.00	TB
51	Mengucilkan teman	4	2.35	5	2.94	29	17.06	35	20.59	97	57.1	1.73	34.60	STB
52	Memandang yang merendahkan	0	0.00	4	2.35	33	19.41	39	22.94	94	55.3	1.69	33.80	STB
53	Menulis leluconburuk tentang teman di media sosial	2	1.18	4	2.35	24	14.12	32	18.82	108	63.5	1.59	31.80	STB
54	Mengunci teman di dalam ruangan	3	1.76	2	1.18	24	14.12	26	15.29	115	67.6	1.54	30.80	STB
55	Mengintai (mematai)	2	1.18	3	1.76	32	18.82	33	19.41	100	58.8	1.67	33.40	STB
Keseluruhan												1.75	35.00	STB

Aspek Relasional

Tabel 4 mendeskripsikan secara keseluruhan skor pada aspek relasional adalah 1,75 dan persentase 35,00% yang tergolong pada kategori sangat tidak dibolehkan. Namun, pada item-item tertentu masih ada siswa yang berpersepsi ragu-ragu boleh atau tidak melakukan *bullying*.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Skor
Persepsi Siswa tentang Perilaku *Bullying*
Aspek Seksual
(n=170)

No	Pernyataan	Jawaban										Skor		
		SDB		DB		RBT		TB		STB		Rata-rata	%	Kat.
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
56	Menyentuh area sensitif teman	2	1.18	2	1.18	28	16.47	30	17.65	108	63.53	1.59	31.80	STB
57	Memerosotkan celana/mengang kat rok teman	2	1.18	2	1.18	24	14.12	20	11.76	122	71.76	1.48	29.60	STB
58	Bergosip dengan teman tentang seksual	1	0.59	2	1.18	22	12.94	27	15.88	118	69.41	1.48	29.60	STB
59	Coretan di dinding mengandung materi seksual	0	0	0	0.00	23	13.53	31	18.24	116	68.24	1.45	29.00	STB
60	Pandangan ke area sensitif teman	1	0.59	1	0.59	35	20.59	26	15.29	107	62.94	1.61	32.20	STB
61	Menggoda secara seksual	0	0	1	0.59	26	15.29	26	15.29	117	68.82	1.48	29.60	STB
62	Mengirim pesan berbau porno	1	0.59	0	0.00	31	18.24	22	12.94	116	68.24	1.52	30.40	STB
Keseluruhan												1.51	30.20	STB

Aspek Seksual

Tabel 5 mendeskripsikan secara keseluruhan skor pada aspek seksual adalah 1,51 dan persentase 30,20% yang tergolong pada kategori sangat tidak dibolehkan. Namun, pada item-item tertentu masih ada siswa yang berpersepsi ragu-ragu boleh atau tidak melakukan *bullying*.

Persepsi adalah penilaian terhadap suatu objek yang diidentifikasi dengan menggunakan alat indera (Fitria, Daharnis, & Sukma, 2013). Persepsi adalah suatu penilaian atau pandangan yang diberikan seseorang terhadap objek atau peristiwa tertentu (Azhar, Daharnis, & Sukmawati, 2013).

Perilaku *bullying* yang dibiarkan akan berdampak buruk bagi individu, terutama terhadap korban. Azis (2015) berpendapat bahwa korban *bullying* akan merasakan banyak emosi negatif, seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, dan terancam. SEJIWA (2008) mengemukakan bahwa perilaku *bullying* berdampak pada korban, yaitu mengurung diri, menangis, prestasi belajar menurun, tidak mau bermain atau bersosialisasi, dan penakut. Siswa yang berpersepsi bahwa perilaku *bullying* tidak dibolehkan akan diberikan penghargaan (*reward*) oleh guru BK. *Reward* merupakan suatu bentuk pujian atau penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berpersepsi *bullying* tidak dibolehkan. Tujuan pemberian *reward* pada siswa yaitu dapat meningkatkan perhatian siswa, mempertahankan motivasi, mengontrol dan mengarahkan persepsi yang baik tentang perilaku, terutama perilaku *bullying* (Prabandani, 2019). Persepsi akan mempengaruhi sikap, dan sikap akan mempengaruhi perilaku. Siswa yang ragu-ragu boleh atau tidak melakukan *bullying* ataupun siswa yang berpersepsi bahwa perilaku *bullying* boleh dilakukan, guru BK memiliki peranan penting dalam mengubah persepsi siswa tentang perilaku *bullying* dengan memberikan beberapa layanan Bimbingan dan Konseling diantaranya layanan informasi, bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Conclusion

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang perilaku *bullying* secara umum siswa berpersepsi perilaku *bullying* sangat tidak dibolehkan. Secara khusus, persepsi siswa tentang perilaku *bullying* dari aspek fisik, verbal, relasional, dan seksual masih ada siswa yang berpersepsi bahwa perilaku *bullying* boleh atau tidak dilakukan, bahkan masih ada siswa yang berpersepsi perilaku *bullying* dibolehkan

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah diharapkan memanfaatkan pertemuan seperti rapat guru, orangtua, komite sekolah, dan murid. Pesan yang ditekankan adalah ajakan untuk mengatasi *bullying* tanpa melakukan *bullying* dengan cara memberitahukan informasi tentang *bullying* yang meliputi pengertian, jenis, dan dampak yang ditimbulkan, saling menghargai, bertoleransi, bertanggung jawab, bekerja sama, saling percaya, dan empati. Kedua, guru BK diharapkan lebih memperhatikan perilaku yang ditimbulkan oleh siswa, terutama perilaku *bullying*. Guru BK juga diharapkan memberi penghargaan (*reward*) kepada siswa yang berpersepsi bahwa *bullying* tidak dibolehkan. Ketiga, Orangtua diharapkan lebih perhatian terhadap perilaku anak, terutama perilaku *bullying*.

References

- Aulia, F. (2016). Bullying Experience in Primary School Children. *Jurnal Konseling*, 1(1), 28–32.
- Azhar, S. K., Daharnis, D., & Sukmawati, I. (2013). Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan Guru BK SMAN 1 Kubung. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 146–150.
- Azis, A. R. (2015). Efektivitas Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 3(2), 8–14.
- Elmahera, D. (2018). Analisis Bullying Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.
- Febriani, R., Ibrahim, Y., & Ifdil. (2015). Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Peminatan dengan Aspirasi Karir Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 29–34.
- Fitri, Y. A., Firman, & Karneli, Y. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Role Playing untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII SMPN 3 Batusangkar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1), 1–10.
- Fitria, A., Daharnis, D., & Sukma, D. (2013). Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 202–207.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prabandani, S. (2019). *Pentingnya Memberikan Penghargaan (Reward) Bagi Anak*. Retrieved from <https://www.brilio.net>
- Pratama, R., Syahniar, & Karneli, Y. (2016). Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 5(4), 238–246.
- Purwanti, W., Firman, & Sano, A. (2013). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 347–353.

-
- Sihotang, N., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi Eksperimen di SMP Frater Padang). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(4), 1412–9760.
- Sriwahyuningsih, V., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2016). Hubungan Prasangka dan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(2), 38–51.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yandri, H., Daharnis, D., & Nirwana, H. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 98–106.
- Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.